ANALISIS GAYA BELAJAR ANAK BINAAN ASRAMA EMAUS KILOMETER 4 NANGA PINOH KABUPATEN MELAWI

Ason

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi
Jln. RSUD Melawi, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi, Kalimantan Barat
asonyakobus@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to find out the learning styles of the children assisted by the Emmaus Kilometer 4 Nanga Pinoh Dormitory, Melawi Regency. This research method uses a qualitative descriptive approach. The data collection technique used a questionnaire that was compiled referring to three aspects of learning style modalities, namely visual, auditory, and kinesthetic. The statements in the questionnaire were compiled based on indicators of each aspect of learning style. The research subjects were 30 junior and senior high school students as the fostered children of the Emmaus Dormitory, consisting of 13 boys and 17 girls. Based on the questionnaire data that has been analyzed, it shows that: (1) 30% of students have a tendency with a visual learning style; 40% with auditory learning style; and 30% have a kinesthetic learning style. (2) When viewed from the gender, girls tend to have an auditory learning style by 47% and a visual learning style to 35%, while boys have a tendency to a aesthetic learning style by 46%. Thus, the learning style tendency of the children under the guidance of the Emmaus kilometer 4 Nanga Pinoh dormitory is auditory.*

Keywords: *analysis, learning style, boarding children*

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gaya belajar anak binaan Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun mengacu pada tiga aspek modalitas gaya belajar yakni visual, auditori, dan kinestetik. Pernyataan-pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing aspek gaya belajar. Subyek penelitian adalah 30 orang siswa-siswi SMP dan SMA sebagai anak binaan Asrama Emaus, terdiri dari terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Berdasarkan data angket yang sudah dianalisis menunjukkan bahwa: (1) 30% siswa memiliki kecenderungan dengan gaya belajar visual; 40% dengan gaya belajar auditori; dan 30 % memiliki gaya belajar kinestetik.(2) Apabila dilihat dari jenis kelamin, maka anak perempuan cenderung memiliki gaya belajar auditori sebesar 47% dan gaya belajar visual 35%, sedangkan anak laki-laki memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik sebesar 46%. Dengan demikian kecenderungan gaya belajar yang dimiliki anak binaan asrama Emaus kilometer 4 Nanga Pinoh adalah auditori.

Kata kunci: analisis, gaya belajar, anak asrama

Belajar adalah suatu proses untuk memahami suatu materi pelajaran melalui suatu aktivitas. Aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang individu dalam proses belajar, baik secara fisik maupun psikis. Dalam belajar

dibutuhkan cara atau strategi tertentu agar hasil belajar seseorang dapat dioptimalkan. Salah satu cara adalah mengenal gaya belajar masing-masing. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja seseorang dalam belajar. Setiap orang tentu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Namun tiap individu belum tentu mengenal gaya belajarnya.

Berkenaan dengan gaya belajar tersebut, peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui gaya belajar siswa-siswi SMP dan SMA yang tinggal di Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Dengan mengetahui gaya belajar siswa-siswi tersebut dapat membantu pembina asrama dalam membimbing dan mengarahkan peserta binaannya pada gaya belajar yang tepat sehingga hasil belajar mereka lebih efektif. Dengan hasil penelitian ini pembina asrama dapat membimbing anak asrama untuk menerapkan kecenderungan gaya belajar dan bahkan mengombinasikan ketiga gaya belajar tersebut, sehingga hasil belajar lebih optimal.

Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* halaman 110-111, mendefinisikan gaya belajar sebagai kombinasi dari bagaimana

ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Gaya belajar juga dapat didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif, sosial, dan perilaku fisiologis yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil dari bagaimana peserta didik mempersepsikan, berinteraksi dan menanggapi lingkungan belajar (MacKeracher, 2004).

Menurut Hall (2008) gaya belajar adalah sebagai cara di mana seseorang mulai berkonsentrasi pada, proses, internalisasi, dan mengingat informasi akademik baru dan sulit. Hal senada dikemukakan Ma (2014) yang mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang mana seseorang mulai berkonsentrasi pada proses, internal, dan mengingat informasi akademik yang baru dan sulit.

Ada 3 macam gaya belajar yang dapat diketahui yaitu, gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar Visual, yaitu gaya belajar dengan menggunakan alat penghindraan seperti penglihatan atau mata, belajar dari berbagai gambar, warna, dan bentuk. Siswa mampu belajar dengan menggunakan gambar atau slide yang ada gambarnya baru siswa mudah memahaminya. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual, lebih suka membaca sendiri

daripada dibacakan oleh temannya, suka menggambar dengan bagus dan mewarnai dengan memadukan warna, lebih suka kegiatan pidato, serta lebih mudah mengingat hal-hal yang dilihatnya.

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang menggunakan alat indera pendengaran. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori mengandalkan kesuksesannya dengan menggunakan telinga. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori biasanya suka berdiskusi verbal dan mudah memahami apa yang dikatakan guru melalui pendengarannya. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar auditori adalah mudah terganggu oleh keributan (kebalikan dengan gaya kinestetik), belajar dengan menggunakan lantunan suara yang keras dan dengan mendengarkan, belajar dengan cara mendengarkan, dapat mengulangi kembali atau menirukan nada apa yang didengarnya.

Gaya belajar kinestetik, yaitu gaya belajar yang menggunakan cara fisik dan melibatkan aktivitasnya secara langsung. Biasanya gaya belajar ini menggunakan gerakan tubuh, sentuhan dan merasakannya sendiri, misal pada gaya belajar kinestetik siswa suka dengan olahraga secara langsung atau langsung ke lapangan, siswa belajar dengan tidak bisa

tenang selalu ada cara untuk belajar. Ciri-ciri siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik, tidak mudah terganggu dengan suasana yang ramai, suka belajar dengan praktek langsung, menyukai permainan, dan menghafal dengan cara berjalan atau tidak bisa diam saat belajar.

Rose, Colin & Malcolm J. Nicholl, 2002: 130-131, secara singkat mendefinisikan 3 jenis gaya belajar, yaitu: (1) Visual yaitu gaya belajar melalui melihat sesuatu. (2) Auditori yaitu gaya belajar melalui mendengar sesuatu. (3) Kinestetik yaitu gaya belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti ketiga modalitas gaya belajar tersebut pada masing-masing individu anak binaan Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh dengan judul penelitian: “Analisis Gaya Belajar Anak Binaan Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan apa yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga menyajikan data, menganalisis, dan

menginterpretasi. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 dalam Sukardi, 2004). Sudjana dan Ibrahim (2001: 64), mengemukakan tujuan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang. Penelitian ini mengungkapkan dan mengklasifikasikan kecenderungan gaya belajar anak binaan Asrama Emaus KM.4 Nanga Pinoh. Oleh karena itu subyek penelitian adalah anak binaan asrama Emaus berjumlah 30 orang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan. Adapun penghuni Asrama Emaus meliputi 10 siswa SMP dan 20 siswa SMA.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen berupa angket gaya belajar. Angket dalam penelitian ini adalah sejumlah indikator yang disusun untuk mendeteksi indikator gaya belajar dengan keperluan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada 30 orang siswa-siswi

SMP dan SMA penghuni Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh, dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Gaya Belajar Anak Asrama Emaus

Gaya Belajar	L	P	JLM
Visual	3	6	9
Auditori	4	8	12
Kinestetik	6	3	9
Jumlah	13	17	30

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dijelaskan bahwa 9 orang dari 30 siswa-siswi penghuni asrama cenderung memiliki modalitas gaya belajar visual, 12 orang auditori, dan 9 orang kinestetik. Apabila modalitas gaya belajar tersebut dilihat dari jenis kelamin, maka anak laki-laki cenderung memiliki modalitas gaya belajar kinestetik, sedangkan anak perempuan cenderung memiliki modalitas gaya belajar auditori dan visual.

Prosentase kecenderungan gaya belajar anak binaan asrama Emaus kilometer 4 Nanga Pinoh, disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Prosentase Gaya Belajar Anak Asrama Emaus

Gaya Belajar	L	P	JLM
Visual	23%	35%	30%
Auditori	31%	47%	40%
Kinestetik	46%	18%	30%
Jumlah	100%	100%	100%

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa 40% siswa penghuni asrama memiliki kecenderungan gaya belajar

auditori, 30% memiliki gaya belajar visual, dan 30% memiliki gaya belajar kinestetik. Berdasarkan tabel 2 tersebut pula, anak laki-laki cenderung memiliki modalitas gaya belajar kinestetik, yakni sebesar 46%, sedangkan anak perempuan cenderung memiliki modalitas gaya belajar auditori dan visual, yakni 47% dan 35%. Klasifikasi modalitas gaya belajar anak laki-laki meliputi 23% visual, 31% auditori, dan 46% kinestetik. Sementara klasifikasi modalitas gaya belajar anak perempuan adalah 35% visual, 47% auditori, dan 18% kinestetik.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa 30% anak binaan asrama Emaus memiliki kecenderungan dengan gaya belajar visual; 40% gaya belajar auditori; dan 30 % memiliki gaya belajar kinestetik. Apabila dilihat dari jenis kelamin, maka anak perempuan cenderung memiliki gaya belajar auditori sebesar 47%, sedangkan anak laki-laki memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik sebesar 46%

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan tersusunnya artikel ilmiah dengan judul :”Analisis Gaya Belajar Anak Binaan Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh Kabupaten Melawi,” maka Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pastor

Agustinus Ubin, CM selaku Pimpinan Rumah Binaan Asrama Emaus Kilometer 4 Nanga Pinoh yang telah memberi kesempatan kepada Peneliti untuk mengadakan penelitian. Ucapan terima kasih juga Peneliti sampaikan kepada anak-anak binaan asrama Emaus yang bersedia sebagai subyek dalam penelitian ini. Semoga kebaikan Pastor dan anak-anak semua mendapatkan berkat yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- De Porter, B. dan Hernacki, M. (2010). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa PT.Mizan Pustaka
- Kaifa Ghufro, N.M. dan Risnawita, R. (2014). *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachmawati, T dan Daryanto. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bina Ilmu
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Edisi II. Penerbit Andi Yogyakarta. Yogyakarta.